

Java for Kids Solusi Pelestarian Budaya Jawa Pada Siswa Sekolah Dasar

Denna Delawanti Chrisyarani*¹, Nyamik Rahayu Sesanti²

^{1,2} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

*e-mail: dennadelawanti@unikama.ac.id¹, nyamik@unikama.ac.id²

Abstract

In the 21st century, the use of the Javanese language is decreasing. As a form of cultural preservation in education, it is transferred to Javanese language subjects. The Java for kids program is a program that aims to help students learn Javanese language as it is applied in everyday life. The methods used in this service are lectures, demonstrations, assignments. This research was conducted at SDN Pandanmulyo 1 and 2 Tajinan, Malang Regency in class V. The results of the activities carried out went well in terms of attendance, student participation, material presentation, evaluation and reflection carried out by the service team. Judging from the evaluation results, it was also found that student scores had increased. Through this service activity, it is hoped that we can improve and provide strengthening of other materials related to the Javanese language so that local culture remains maintained and sustainable.

Keywords: *Java for kids, Javanese Culture, Preservation*

Abstrak

Di era abad 21 ini, penggunaan bahasa Jawa semakin berkurang. Sebagai bentuk pelestarian budaya dalam pendidikan dialihkan dalam mata Pelajaran Bahasa Jawa. Program *Java for kids* merupakan program yang bertujuan membantu siswa dalam mempelajari unggah ungguh Bahasa Jawa yang diterapkan di kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, demonstrasi, penugasan. Penelitian ini dilakukan di SDN Pandanmulyo 1 dan 2 Tajinan Kabupaten Malang di kelas V. Hasil kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik ditinjau dari kehadiran, partisipasi siswa, pemaparan materi, evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Ditinjau dari hasil evaluasi didapatkan juga nilai siswa yang meningkat. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa meningkatkan dan memberikan penguatan materi lain terkait Bahasa Jawa agar budaya local tetap terjaga dan Lestari.

Kata kunci: *Java for kids, Budaya Jawa, Pelestarian*

1. PENDAHULUAN ←

Pendidikan merupakan suatu bentuk upaya yang terencana bagi individu untuk berkembang dan tumbuh menjadi individu yang berkualitas. Pendidikan perlu dilakukan dengan rasa penuh tanggung Jawab ikhlas, dengan demikian hasil yang disampaikan dapat mengubah pola pikir manusia menjadi berkembang dan dapat bersaing di tengah kehidupan masyarakat maupun negara (Chotimah et al., 2019). Pendidikan berbasis keragaman budaya memberikan kesempatan kepada semua anak untuk dapat mengakses pengalaman belajar inklusif baik terkait Bahasa Indonesia ataupun bahasa Daerah. Bahasa Daerah merupakan salah satu budaya yang ada di Indonesia. Di daerah Jawa Timur, khususnya di daerah Malang masih kental menggunakan bahasa Daerah, terutama Bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa masih sering diterapkan dalam kegiatan pembelajaran melalui bicara, situasi formal ataupun tidak formal dan sebagainya (Nurcahyanto, 2016).

Cakupan pembelajaran bahasa Jawa terfokus pada unggah-ungguh, baik itu bertutur kata atau bertingkah laku. Hal ini berkaitan erat dengan ragam tutur atau tingkat tutur yang digunakan dalam percakapan (Arfianingrum, 2020; Masjid, 2016). Secara garis besar susunan tata bahasa Jawa terbagi menjadi dua, yaitu Ngoko dan Krama. Susunan tata bahasa yang paling tinggi dari unggah-ungguh bahasa yaitu Krama Alus.

Salah satu mata Pelajaran penting guna melestarikan budaya bangsa, yaitu Mata pelajaran Bahasa Jawa (Asrianti & Fauziah, 2023; Chotimah et al., 2019). Mata Pelajaran bahasa Jawa dikembangkan agar ciri khas masyarakat terutama suku Jawa tetap Lestari. Melalui pembelajaran Bahasa Jawa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, lingkungannya, menghargai

potensi dari bangsanya, dapat menerapkan dalam tata krama budayanya di Masyarakat (Arafik, Muh, 2014).

Di era abad 21 ini, penggunaan bahasa Jawa semakin berkurang. Banyak anak-anak yang terpengaruh dengan budaya barat. Pengaruh teknologi yang begitu pesat terhadap budaya global membuat banyak anak-anak yang kurang bisa memfilter budaya yang masuk. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada anak-anak yang akan memudahkan bahasa Jawa dari generasi ke generasi selanjutnya (Ladifa, Hafizrul; Josaphat, Yemima Ayu Putri; Khana, Serena Wina Coren; Syach, Sabrina Fahma Nakhya; Cahyaningrum, 2021).

. Berdasarkan hasil observasi di di SDN Pandanmulyo Tajinan, siswa masih kurang memahami terkait penggunaan bahasa Jawa dan aksara Jawa. Materi yang kurang dipahami yaitu pemahaman tentang materi Unggah Ungguh Boso, dan Pepak Bahasa Jawa. Terutama Ketika diterapkan atau berkomunikasi dnegan orang tua maupun teman, penggunaan bahasa Jawa yang halus masih kurang diterapkan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukanlah pelatihan terkait penggunaan bahasa Jawa dengan program *Java for kids*. Oleh karena itu melalui program ini semoga dapat membantu siswa agar lebih paham dan bisa menyelesaikan tugas atau soal disekolah. Ataupun dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Jawa dengan orang tua ataupun Ketika diterapkan di Masyarakat.

2. METODE

Pada kegiatan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan metode penugasan.

1. Metode ceramah digunakan Ketika memberikan pengarahan dan penjelasan tentang materi Unggah Ungguh Boso, dan Pepak Bahasa Jawa. Ceramah akan diberikan 1 kali selama 2 jam, yang diikuti oleh siswa dan guru pendamping yang berasal di SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 Pandanmulyo serta diikuti dengan tanya Jawab apabila ada hal-hal yang masih meragukan selama 30 menit.
2. Metode demonstrasi, digunakan untuk memperagakan kegiatan yang ada dalam program *Java for kids*.
3. Metode praktik dan eksplorasi, siswa diminta untuk ikut praktik dalam melakukan komunikasi dan menulis bahasa Jawa. Selama siswa melakukan kegiatan *Java for kids* dilakukan pembimbingan dan monitoring.

Untuk mengetahui adanya perbedaan pemberian pendampingan pada kegiatan program *Java for kids* dilakukan analisis deskriptif kuantitatif berupa analisis N-Gain (Cerde et al., 2019) dengan rumus berikut

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{mak} - S_{pre}}$$

Keterangan :

(g) = nilai gain

S_{post} = nilai post-test

S_{pre} = nilai pre-test

S_{mak} = nilai maksimal

Gain menunjukkan perbedaan penguasaan konsep tentang program *green zone* sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Gain skor ternormalisasi menunjukkan tingkat efektivitas perlakuan dari pada perolehan skor atau *post-test*. Nilai (g) yang diperoleh diinterpretasikan dengan klasifikasi pada tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Nilai Gain yang Dinormalisasi

Nilai (g) Interpretasi	Nilai (g) Interpretasi
$(g) \geq 0,7$ Tinggi	$(g) \geq 0,7$ Tinggi
$0,7 > (g) \geq 0,3$ Sedang	$0,7 > (g) \geq 0,3$ Sedang
$(g) < 0,3$ Rendah	$(g) < 0,3$ Rendah

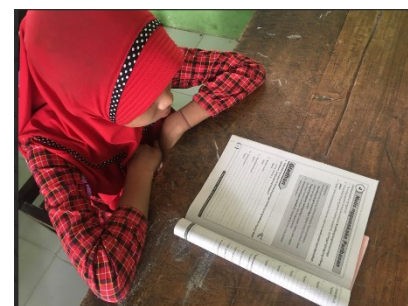
Sumber: (Chrisyarani, Denna Delawanti; Yasa, 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *Java for kids* ini dilakukan pada hari Jum'at di SDN 01 dan 02 Pandanmulyo. Kegiatan ini diberikan kepada siswa-siswi kelas V. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih 2 minggu, yaitu pada hari Jum'at, 7 Oktober 2022. Materi yang diajarkan terkait dengan materi pembahasan unggah ungguh boso dan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Peserta didik diberi penguatan materi tentang unggah-ungguh boso dan tata krama. Penguatan materi unggah-ungguh boso dan tata krama ini diberikan agar peserta didik mampu mempertahankan sikap dan perilaku yang baik dan sopan kepada sesama maupun orang tua. Kegiatan *Java for kids* ini diberikan juga dengan harapan memperkuat penggunaan Bahasa Jawa sebagai Bahasa sehari-hari agar tidak tergantikan dengan Bahasa-bahasa yang lain (Bahasa asing).

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan boso ngoko, kromo inggil, dan kromo madya, selanjutnya peserta didik diberi arahan untuk memberi contoh apa saja bahasa yang benar ketika berkomunikasi terhadap orang tua, dan teman. Dalam kegiatan ini selain kita mengajarkan makna unggah ungguh boso peserta didik juga mendapat pelatihan kepercayaan diri untuk dapat mengungkapkan pendapat mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu sekolah dalam pengetahuan peserta didik supaya lebih mengenal bahasa Jawa serta harapan kami dari sedikit ilmu yang kami berikan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat melatih etika, sikap, serta karakter diri peserta didik.

Metode pelaksanaan kegiatan *Java for kids* menggunakan ceramah, demonstrasi dan penugasan. Kegiatan ini dimulai dengan doa bersama di kelas. Lalu memberi sedikit gambaran di awal mengenai unggah ungguh boso kepada peserta didik. Selanjutnya materi unggah ungguh disampaikan secara lebih rinci hingga peserta didik paham tentang materi tersebut. Setelah penyampaian materi, peserta didik diberikan beberapa soal atau pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan yaitu unggah ungguh boso. Setelah peserta didik selesai menjawab semua pertanyaan yang diberikan, kemudian akan dibahas secara bersama-sama apakah Jawaban dari peserta didik tersebut benar atau tidak. Jika Jawaban dari peserta didik ada yang salah maka akan dibenarkan dan diberi penguatan mengenai Jawaban yang benar.



Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memperhatikan hal berikut: Kehadiran dan tingkat partisipasi peserta melalui presensi kehadiran adalah 90%. Berdasarkan jadwal pelaksanaan, serta ketepatan waktu pelaksanaan, kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik, sesuai yang direncanakan. Kegiatan pengajaran yang diberikan juga telah dilaksanakan dengan baik.

Peserta dapat mengetahui materi terkait unggah ungguh boso dan aksara Jawa. Penilaian yang dilakukan berupa *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	<i>Pre-test</i>	Post Tes	Gain skor	Kategori
1	A	82	91	0,5	sedang
2	B	76	88	0,5	sedang
3	C	70	85	0,5	sedang
4	D	75	88	0,52	tinggi
5	E	80	91	0,55	tinggi
6	F	78	90	0,5	sedang
7	G	80	90	0,5	sedang
8	H	85	90	0,3	sedang
9	I	75	85	0,4	sedang
10	J	80	89	0,45	sedang
11	K	85	95	0,7	tinggi
12	L	75	85	0,4	sedang

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut dapat diketahui persentase siswa yang memiliki nilai sedang yaitu 75% dan 25% pada kategori tinggi. Melalui program *Java for kids* siswa merasa tergugah dan lebih terlatih dalam menuangkan dan menggunakan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-harinya. Karena pada dasarnya, Bahasa Jawa telah menyatu dan menjadi pegangan oleh orang Jawa sebagai bentuk komunikasi yang esensial (Nurhayati, 2013). Menggunakan Bahasa Jawa akan membangun, melestarikan budaya serta menerapkan budi pekerti yang luhur (Farida & Atina, 2023; Sulistyani, 2020).

4. KESIMPULAN

Program *Java for kids* merupakan program dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat untuk membantu siswa dalam mempelajari unggah ungguh Bahasa Jawa yang diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berjalan dengan baik ditinjau dari kehadiran, partisipasi siswa, pemaparan materi, evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Ditinjau dari hasil evaluasi didapatkan juga nilai siswa yang meningkat. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa meningkatkan dan memberikan penguatan materi lain terkait Bahasa Jawa agar budaya lokal tetap terjaga dan lestari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Pandanmulyo 1 dan 2 telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan program *Java for kids* dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada prodi PGSD Universitas PGRI Kanjuruhan Malang atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafik, Muh, R. (2014). *Profil pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa di sekolah dasar*. 55–61.
- Arfianingrum, P. (2020). *Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa*. 3(2).
- Asrianti, T., & Fauziah, P. Y. (2023). *Pendampingan Belajar Aksara Jawa dalam Upaya Pelestarian Budaya Jawa*. 5, 2684–8570. <https://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi>
- Cerda, A. M., McCourt, E. A., Thevarajah, T., Wymore, E., Lynch, A. M., & Wagner, B. D. (2019). Comparison between weight gain and Fenton preterm growth z scores in assessing the risk of retinopathy of prematurity. *Journal of AAPOS*, 23(5), 281–283. <https://doi.org/10.1016/j.jaapos.2019.06.007>
- Chotimah, C., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 202. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18529>
- Chrisyarni, Denna Delawanti; Yasa, A. D. (2021). *PROGRAM GREEN ZONE MELATIH SISWA SEKOLAH DASAR*. 2(2), 70–76.
- Farida, A., & Atina, V. (2023). Pelatihan Program Transliterasi antara Aksara Latin dan Aksara Jawa dengan Metode Finite State Automata (FSA) di SMA Al Azhar Syifa Budi Solo. *ABDIKOM: Jurnal Ilmu Komputer*, 2(1), 88–97.
- Ladifa, Hafizrul; Josaphat, Yemima Ayu Putri; Khana, Serena Wina Coren; Syach, Sabrina Fahma Nakhya; Cahyaningrum, A. N. (2021). *Eksistensi bahasa Jawa bagi masyarakat Jawa di era westernisasi bahasa*. 06(01), 65–71.
- Masjid, A. Al. (2016). *PEMBELAJARAN UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA*. 2, 9–18.
- Nurchayanto, E. (2016). *PENERAPAN MEDIA WAYANG KARTUN UNTUK*.
- Nurhayati, E. (2013). Strategi Pemertahanan Bahasa Jawa Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Litera*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v12i01.1338>
- Sulistiyani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf Pada Peserta Didik Kelas Vi Sd 1 Prambatan Kidul Kudus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 239–250. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4695>